

Hubungan Antara Fungsi Kognitif Dengan Kemampuan Menamai Pada Lansia *Young Old* di Puskesmas Arjosari Pacitan

Oktavina Egalita Syafitri¹⁾, Windiarti Dwi Purnaningrum^{*2}

^{1,2,3}Politeknik Kesehatan Kemenkes Surakarta, Indonesia

*Correspondensi e-mail: windiartidwi@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Pada umumnya setelah orang memasuki lansia, maka ia mengalami penurunan fungsi kognitif. Gangguan fungsi kognitif merupakan gangguan utama pada otak berupa gangguan pada orientasi, perhatian, konsentrasi, memori, dan bahasa. Penurunan fungsi kognitif pada lansia memberikan dampak yang mempengaruhi berbagai aspek, salah satu dari aspek tersebut ialah aspek bahasa yang mempengaruhi kemampuan menamai. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (2020) dari seluruh lansia yang ada di Indonesia lansia *young old* lebih jauh mendominasi dibanding lansia yang lain. **Tujuan:** Mengetahui apakah ada hubungan antara fungsi kognitif dengan kemampuan menamai pada lansia *young old* di Puskesmas Arjosari Pacitan. **Metode:** Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain penelitian korelasional. Populasi penelitian ini adalah *lansia young old* di Puskesmas Arjosari Pacitan. Sampel penelitian sebanyak 30 lansia berusia 60-75 tahun. Analisa data menggunakan uji statistik *Koefisien Kontingensi*. **Hasil:** Hasil analisis terdapat adanya hubungan antara fungsi kognitif dengan kemampuan menamai (*nilai p sebesar 0.001*). **Kesimpulan:** Ada hubungan antara fungsi kognitif dengan kemampuan menamai pada lansia *young old* di Puskesmas Arjosari Pacitan.

Kata Kunci: Fungsi Kognitif, Kemampuan Menamai, Lansia *Young Old*

ABSTRACT

Background: in general, after people enter the elderly, then he has decreased cognitive function. Cognitive function disorders are the main disorders in the brain in the form of disorders in orientation, attention, concentration, memory, and language. The decline in cognitive function in the elderly has an impact that affects various aspects, one of these aspects is the aspect of language that affects the ability to name. Based on data from the Central Statistics Agency (2020) of all elderly people in Indonesia, young old seniors dominate more than other elderly people. **Objective:** to find out whether there is a relationship between cognitive function with the ability to name the elderly young old on Arjosari Pacitan Public Health Center. **Method:** the type of research used in this study is quantitative with correlational research design. The population of this study is elderly young old on Arjosari Pacitan Public Health

Center. The study sample was 30 elderly aged 60-75 years. Data analysis using statistical test contingency coefficient. **Results:** the results of the analysis there is a relationship between cognitive function with the ability to name (p value of 0.001). **Conclusion:** there is a relationship between cognitive function with the ability to name the elderly young old on Arjosari Pacitan Public Health Center.

Keywords: *Cognitive Function, Ability To Name, Elderly Young Old*

PENDAHULUAN

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 13 tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia, yang dimaksud dengan lanjut usia adalah seseorang yang telah mencapai usia 60 tahun ke atas. Pada penelitian yang dilakukan oleh Susanti M, dkk., (2018) dikutip dalam Pranata, Indaryati & Fari, (2020) menyatakan bahwa lanjut usia merupakan suatu keadaan yang ditandai dengan adanya penurunan kemampuan fungsi tubuh untuk mempertahankan keseimbangan tubuh terhadap kondisi stres fisiologis. Maryati, Bhakti & Dwiningtyas, (2013) menyatakan bahwa umur manusia sebagai makhluk hidup akan berkurang oleh suatu peraturan alam dan semua orang akan mengalami proses menjadi tua dan merasa tua, pada masa hidup manusia yang terakhir pada masa ini seseorang mengalami kemunduran fisik/ biologis mental sedikit demi sedikit.

Menurut WHO/ *World Health Organization* (2018), di kawasan Asia Tenggara populasi lansia sebesar 8% atau sekitar 142 juta jiwa. Pada tahun 2050 diperkirakan populasi lansia meningkat 3 kali lipat dari tahun ini. Pada tahun 2000 jumlah lansia sekitar 5,300,000 (7,4%) dari total populasi, sedangkan pada tahun 2010 jumlah lansia 24,000,000 (9,77%) dari total populasi, dan tahun 2020 diperkirakan jumlah lansia mencapai 28,800,000 (11,34%) dari total populasi. Sedangkan di Indonesia sendiri pada tahun 2020 diperkirakan jumlah lansia sekitar 80.000.000. Berdasarkan data yang diambil oleh Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa penduduk di Indonesia pada tahun 2020 ini mencapai 270,20 juta jiwa. Dalam waktu hampir 5 dekade, persentase lansia Indonesia meningkat sekitar dua kali lipat (1971-2020), yakni menjadi 9,92 persen (26 juta-an). Pada tahun 2020 sudah ada enam provinsi yang memiliki struktur penduduk tua dimana penduduk lansianya sudah mencapai 10 persen, yaitu : DI Yogyakarta (14,71 persen), Jawa Tengah (13,81 persen), Jawa Timur (13,38 persen), Bali (11,58 persen), Sulawesi Utara (11,51 persen) dan Sumatera Barat (10,07 persen). Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa lansia pada provinsi Jawa Timur menduduki peringkat ketiga. Khususnya wilayah Kabupaten Pacitan pada tahun 2020 yang memiliki jumlah persentase penduduk lansia yaitu 20,25 persen dari data yang dikumpulkan oleh Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur.

Seiring berkurangnya usia maka akan diikuti dengan penurunan fisiologis, psikologis, dan biologi pada seseorang dan disertai dengan penurunan fungsi kognitif. Gangguan fungsi kognitif merupakan gangguan utama pada otak berupa gangguan pada orientasi, perhatian, konsentrasi, memori, dan bahasa. Pada lansia tentunya akan mengalami penurunan fungsi kognitif, hal ini dapat mengganggu rutinitas sehari-

hari, bentuk paling ringan terkait usia pada tes memori menunjukkan penurunan objektif dibanding dengan dewasa muda Wahyuni & Nisa, (2016)

Tucker et al., (2006) dalam A.Laksmidewi, (2016) menyatakan bahwa memori yang menurun adalah kemampuan menyebut nama benda (*naming*), dan kecepatan mencari kembali informasi yang tersimpan maupun mempelajari hal-hal baru. Penurunan kognitif pada lansia memberikan dampak yang mempengaruhi berbagai aspek, salah satu dari aspek tersebut ialah aspek bahasa yang mempengaruhi kemampuan menamai. Kemampuan menamai merujuk pada suatu objek, orang, tempat, konsep atau ide dengan nama aslinya merupakan salah satu dasar fungsi dalam berbahasa. Kesulitan dalam menamai dalam bahasa umum adalah keluhan yang sering terjadi pada banyak penyakit neurologis, serta pada kondisi yang lebih jinak seperti penuaan dan kelelahan Casas, Calamia dan Tranel, (2008)

World Health Organization (2013) menyatakan bahwa lansia muda/ *young old* yaitu kelompok usia 66-74 tahun. Sedangkan berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (2020) dari seluruh lansia yang ada di Indonesia lansia muda (60-69 tahun) lebih jauh mendominasi, yang selanjutnya diikuti dengan lansia madya (70-79 tahun) dan lansia tua (80+ tahun). Lansia *young old* seharusnya memiliki batas kemampuan yang lebih baik dalam fungsi kognitif terkhususnya kemampuan menamai, hal ini tergantung tingkatan umur dan keparahan pada lansia tersebut.

Uraian diatas mendorong peneliti untuk melakukan penelitian tentang hubungan fungsi kognitif dengan kemampuan menamai pada lansia *young old* di Puskesmas Arjosari Pacitan untuk mengetahui apakah fungsi kognitif berhubungan dengan kemampuan menamai pada lansia *young old*. Puskesmas Arjosari Pacitan melayani pemeriksaan pasien lansia dengan usia > 60 tahun. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan antara fungsi kognitif dengan kemampuan menamai pada lansia *young old* di Puskesmas Arjosari Pacitan.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain penelitian yaitu penelitian korelasional. Penelitian kuantitatif adalah penelitian berlandaskan pada sifat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu. Pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2013 dalam Frizka Wahyuni, Dalifa, 2017) Penelitian korelasional adalah penelitian hubungan antara variabel atau beberapa variabel dengan variabel lain (Winarni, 2011 dalam Frizka Wahyuni, Dalifa, 2017). Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui adanya hubungan antara fungsi kognitif dengan kemampuan menamai pada lansia *young old* di Puskesmas Arjosari Pacitan.

Teknik sampling pada dasarnya merupakan aspek yang penting dalam pelaksanaan penelitian dalam keseluruhan. Teknik pengambilan sampel digunakan untuk menentukan mutu atau hasil akhir dalam sebuah penelitian. Agar sampel benar-benar bersifat representatif atau mewakili populasi dilakukan dengan berbagai cara yang masing-masing memiliki kelebihan serta kekurangannya. Teknik sampling dibagi menjadi dua kelompok yaitu teknik *probability sampling* dan *non probability sampling*

(Irmawartini, 2017). Penelitian ini menggunakan teknik berupa *purposive sampling* yaitu suatu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu atau seleksi khusus (Sodik, 2015). Karakteristik sampel agar tidak menyimpang dari populasinya, maka sebelum pengambilan sampel perlu ditentukan kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi adalah ciri- ciri yang perlu dipenuhi oleh setiap anggota populasi yang dapat diambil sebagai sampel, sedangkan kriteria eksklusi adalah ciri-ciri populasi yang tidak dapat diambil sebagai sampel. Notoatmojo, (2010) dalam Laras Fatma Ningrum, (2018).

Instrumen yang akan digunakan dalam melakukan penelitian ini antara lain adalah Tes MMSE (*Mini Mental State Examination*) MMSE (*Mini Mental State Examination*) merupakan suatu skala terstruktur digunakan dalam menilai fungsi kognitif untuk menemukan peningkatan signifikan dalam kognisi. Berdasarkan uji validitas yang dilakukan dalam penelitian Balqis dan Wati (2014) dalam Ayu Wulandari, dkk., (2017) didapatkan bahwa reliabilitas kuisoner yaitu *alpha cronbach* 0,82. Sedangkan validitas kuisoner MMSE dibuktikan secara signifikan berkorelasi dengan berbagai tes yang berstruktur. Dalam hal ini, tes MMSE (*Mini Mental State Examination*) merupakan instrument baku sehingga tidak dilakukan uji validitas dan reabilitas. Dan yang kedua adalah Tes kemampuan menamai menggunakan instrumen Tes Tadir bagian menamai tingkat kata. Tadir telah diuji validitas dan reabilitasnya pada tahun 1995 dan 1996. Dalam hal ini, tes Tadir merupakan instrument baku sehingga tidak dilakukan uji validitas dan reabilitasnya.

Dalam penelitian ini menggunakan Analisis Univariat dan Analisis Bivariat. Univariat bertujuan untuk menggambarkan bagaimanakah karakteristik sampel penelitian dengan cara membuat tabel distribusi frekuensi untuk masing-masing variabel bebas dan juga variabel terikat. Dalam penelitian ini memiliki variabel bebas yaitu fungsi kognitif dan variabel terikatnya yaitu kemampuan menamai. Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui adanya hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat yang digunakan dalam penelitian. (Setyawan, 2021). Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara fungsi kognitif dengan kemampuan menamai pada lansia yang datanya berbentuk nominal dan nominal maka menggunakan teknik statistik berupa *Uji Koefisien Kontingensi*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Fungsi Kognitif Pada Lansia *Young Old* di Puskesmas Arjosari Pacitan. Penelitian ini mendapatkan hasil bahwa dari 30 responden yang diteliti, terdapat 5 responden (16,7%) yang memiliki fungsi kognitif normal dan sisanya sebanyak 25 responden (83,3%) memiliki fungsi kognitif terganggu. Hal ini sesuai dengan pendapat (Sauliyusta dan Rekawati, 2016) yang menyatakan bahwa pada dasarnya, fungsi kognitif akan mengalami penurunan secara normal seiring dengan penambahan usia. Selain itu, ada faktor risiko yang dapat memengaruhi penurunan fungsi kognitif yaitu keturunan dari keluarga, tingkat pendidikan, cedera otak, racun, tidak melakukan aktivitas fisik, dan penyakit kronik seperti parkinson, jantung, stroke serta diabetes (The U.S Departement of Health and Human Services, 2011). penyakit degeneratif pada lansia salah satunya adalah penurunan

fungsi kognitif. Fungsi kognitif merupakan proses mental dalam memperoleh pengetahuan atau kemampuan serta kecerdasan, yang meliputi cara berpikir, daya ingat, pengertian, perencanaan, dan pelaksanaan (Santoso & Ismail, 2009). Menurut (Pramadita *et al.*, 2019) Gangguan fungsi kognitif merupakan masalah yang serius sebab dapat mengganggu aktivitas sehari-hari dan kemandirian lansia di masa yang akan datang. Kondisi gangguan fungsi kognitif ini sangat bervariasi antara ringan, sedang dan berat. Pada lansia dengan penurunan fungsi kognitif dapat menyebabkan penurunan persepsi, sensori, respon motorik dan penurunan reseptor propioseptif pada sistem saraf pusat (SSP).

2. Gambaran Kemampuan Menamai Pada Lansia *Young Old* di Puskesmas Arjosari Pacitan.

Hasil penelitian menunjukkan kemampuan menamai dalam pengambilan responden didapat, dikategorikan menjadi dua yaitu terganggu dan normal. Frekuensi untuk kategori kemampuan menamai terganggu sebanyak 19 responden (63,3%) dan kategori kemampuan menamai normal sebanyak 11 responden (36,7%). Hal ini sesuai dengan pendapat (Casas, Calamia dan Tranel, 2008) bahwa kemampuan menamai merujuk pada suatu objek, orang, tempat, konsep atau ide dengan nama aslinya merupakan salah satu dasar fungsi dalam berbahasa. Kesulitan dalam menamai dalam bahasa umum adalah keluhan yang sering terjadi pada banyak penyakit neurologis, serta pada kondisi yang lebih jinak seperti penuaan dan kelelahan (Casas, Calamia and Tranel, 2008). Menurut (Dwi Nur Aini, 2016) bahwa kemunduran fungsi kognitif lansia biasanya diawali dengan kemunduran memori dan daya ingat (daya pikir) yang lain yang mengganggu aktivitas sehari-hari dalam kehidupan. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 19 responden kemampuan menamainya terganggu sekitar (63,3%) hal ini menunjukkan bahwa lansia *Young Old* memiliki kemampuan kategori terganggu, hal ini sejalan dengan penelitian oleh (Prayitno, 2022) pada umumnya setelah orang memasuki masa lansia maka akan mengalami penurunan fungsi kognitif yang meliputi preposisi, pemahaman, perhatian, menamai dan lain-lain sehingga menyebabkan reaksi dan perilaku lansia menjadi lambat.

Tabel 1 Hasil Analisa Hubungan Antara Fungsi Kognitif dengan Kemampuan Menamai Pada Lansia *Young Old* di Puskesmas Arjosari Pacitan
Symmetric Measures

		Value	Approx. Sig.
<i>lominal by lominal</i>	<i>Contingency Coefficient</i>	,507	,001
<i>l of Valid Cases</i>		30	

3. Hubungan Antara Fungsi Kognitif Dengan Kemampuan Menamai Pada Lansia *Young Old* di Puskesmas Arjosari Pacitan

Hasil analisis hubungan antara fungsi kognitif dengan kemampuan menamai pada lansia *young old* di Puskesmas Arjosari Pacitan diperoleh hasil bahwa terdapat hubungan antara fungsi kognitif dengan kemampuan menamai (p value = 0,001). Hasil pengujian data menggunakan uji Koefisien Korelasi. Hal ini digunakan untuk mengetahui dan menghitung adanya hubungan antar variabel yang datanya berbentuk/berskala nominal. Pengolahan data secara keseluruhan dari 30 responden menghasilkan nilai uji koefisien kontingensi (r) 0,507 yang berarti kedua variabel memiliki tingkat kekuatan korelasi yang sedang dan nilai signifikansi (p) ditunjukkan pada kolom *Approx. Sig* dengan hasil 0,001 maka nilai $p < 0,05$ terdapat korelasi/hubungan yang bermakna antara dua variabel yang diuji yaitu fungsi kognitif dan kemampuan menamai. (setyawan, 2022). Dalam penelitian ini didapatkan hasil yang berhubungan, jika fungsi kognitif mengalami penurunan maka kemampuan menamainya juga rendah. Hal ini juga didukung oleh penelitian (Tucker *et al.*, 2006) dalam (A.Laksmidewi, 2016) bahwa memori yang menurun adalah kemampuan menyebut/menamai nama benda (*naming*), dan kecepatan mencari kembali informasi yang tersimpan maupun mempelajari hal-hal baru. Penurunan kognitif pada lansia memberikan dampak yang mempengaruhi berbagai aspek, salah satu dari aspek tersebut ialah aspek bahasa yang mempengaruhi kemampuan menamai.

Penelitian yang dilakukan oleh (Dwi Nur Aini, 2016) dengan responden usia 60-74 tahun (*Young Old*) yang mengalami kemunduran fisik yang drastis berpengaruh terhadap fungsi kognitifnya terutama berkaitan dengan tingkat intelegensinya serta memori yang dimiliki. Kemampuan daya ingat ini terkait dengan kemampuan lanjut usia mengingat masa lalunya serta kejadian yang telah lampau dan kemampuan intelegensi berkait dengan kemampuan lansia membuat kalkulasi terhadap suatu hal seperti berhitung dan sebagainya. Kemunduran ini pada akhirnya berakibat pada kemunduran kemampuan lanjut usia untuk melakukan aktivitas sehari-hari. Sedangkan bahasa merupakan aspek penting yang dilakukan untuk berkomunikasi dalam aktivitas sehari-hari. Bahasa memiliki peran penting dalam kehidupan manusia, karena bahasa menjadi alat komunikasi yang utama. Fungsi bahasa merupakan kemampuan yang meliputi 4 parameter, yaitu kelancaran, pemahaman, pengulangan, dan *naming/menamai* (Yusuf, 2011).

Berdasarkan penelitian tersebut dan beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh para ahli sebelumnya bahwa lansia *young old* akan mengalami kemunduran pada fungsi kognitifnya sehingga berpengaruh terhadap kemampuan menamainya. Hal ini bisa disebabkan karena adanya penuaan sesuai dengan pendapat Ramli dan Fadhillah (2020) Fungsi kognitif umumnya disebabkan oleh gangguan pada sistem saraf pusat yang meliputi gangguan suplai oksigen ke otak, degenerasi/penuaan, penyakit alzheimer dan malnutrisi.

Masalah yang sering dihadapi lansia yang mengalami perubahan mental (gangguan kognitif) diantaranya gangguan orientasi waktu, ruang, tempat dan tidak mudah menerima hal/ide baru. (Casas, Calamia dan Tranel, 2008) menyatakan bahwa Kesulitan dalam menamai dalam bahasa umum adalah keluhan yang sering terjadi pada banyak penyakit neurologis, serta pada kondisi yang lebih jinak seperti penuaan dan kelelahan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa :

1. Gambaran fungsi kognitif pada lansia *young old* di Puskesmas Arjosari Pacitan didominasi sebanyak 25 responden (83,3%) memiliki fungsi kognitif terganggu dan selebihnya terdapat 5 responden (16,7%) yang memiliki fungsi kognitif normal. Fungsi kognitif akan mengalami penurunan secara normal seiring dengan penambahan usia. Selain itu, ada faktor risiko yang dapat memengaruhi penurunan fungsi kognitif yaitu keturunan dari keluarga, tingkat pendidikan, cedera otak, racun, tidak melakukan aktivitas fisik, dan penyakit kronik seperti parkinson, jantung, stroke serta diabetes. Lansia *young old* yang memiliki fungsi kognitif terganggu akan memberikan kemampuan yang terganggu juga terhadap menamai.
2. Gambaran kemampuan menamai pada lansia *young old* di Puskesmas Arjosari Pacitan didominasi sebanyak 19 responden kemampuan menamai terganggu (63,3%) dan kategori kemampuan menamai normal sebanyak 11 responden (36,7%).
3. Kesulitan dalam menamai dalam bahasa umum adalah keluhan yang sering terjadi pada banyak penyakit neurologis, serta pada kondisi yang lebih jinak seperti penuaan dan kelelahan. pada umumnya setelah orang memasuki masa lansia maka akan mengalami penurunan fungsi kognitif yang meliputi preposisi, pemahaman, perhatian, menamai dan lain-lain sehingga menyebabkan reaksi dan perilaku lansia *young old* menjadi lambat. Terdapat hubungan yang signifikan (Sig. P 0.001 < 0.05) antara fungsi kognitif dengan kemampuan menamai. Hal ini menunjukkan bahwa fungsi kognitif berpengaruh/ memberikan hubungan terhadap kemampuan menamai.

DAFTAR PUSTAKA

- A.Laksmidewi, 2016. *Cognitive Changes Associated with Normal and Pathological Aging*, Hazzard's Geriatric Medicine and Gerontology, pp. 751–753; 46; 781; 757.s
- Alpin, H., 2016. *Hubungan Fungsi Gerak Sendi Dengan Tingkat Kemandirian Lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Gau Mabaji Kabupaten Gowa*, 1, pp. 897–903.
- Atalay, K., Barrett, G. F. and Staneva, A., 2019. *The effect of retirement on elderly*

- cognitive functioning*, Journal of Health Economics, 66, pp. 37–53. doi: 10.1016/j.jhealeco.2019.04.006.
- Casas, R., Calamia, M. and Tranel, D., 2008. *A screening test of English naming ability in bilingual Spanish/English speakers*, Journal of Clinical and Experimental Neuropsychology, 30(8), pp. 956–966. doi: 10.1080/13803390801945046.
- Charismatika Syintia Dewi, 2012. *Hubungan Indeks Massa Tubuh Overweight Dengan Gambaran Fatty Liver Pada USG Abdomen Di RSUD Dr. Moewardi*.
- Dariah, E. D. dan Okatiranti, 2015. *Hubungan Kecemasan Dengan Kualitas Tidur Lansia Di Posbindu Anyelir Kecamatan Cisarua Kabupaten Bandung Barat*, Jurnal Ilmu Keperawatan, III(2), pp. 87–104. Available at: <https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/jk/article/viewFile/156/149>
- Dayamaes, R., 2013. *Gambaran Fungsi Kognitif Klien Usia Lanjut di Posbindu Rosella Legoso Wilayah Kerja Puskesmas Ciputat Timur Tangerang Selatan*.
- Desi Aulia Umami, 2019. *Hubungan Media Pembelajaran Dan Minat Terhadap Motivasi Mahasiswi Tingkat III Kebidanan Widya Karsa Jayakarta*, 7(1), pp. 6–16.
- Dharmaperwira-Prins, R. I., 1996. *TADIR. Tes Afasia Untuk Diagnosis Informasi Rehabilitasi*.
- Dwi Nur Aini, W. P., 2016. *Hubungan Fungsi Kognitif Dengan Kualitas Hidup Pada Lansia di Kelurahan Barusari Kecamatan Semarang Selatan*, 7, pp. 6–12.
- Frizka Wahyuni, Dalifa, A. M., 2017 *Hubungan Antara Pendidikan Dalam Keluarga Dengan Sikap Rasa Hormat Siswa Kelas IV SD Negeri 03 Kota Pagar Alam*, 10(2).
- Hasneli, S. R., 2019. *Kemandirian Pada Usia Lanjut* , pp. 152–165.
- Imas Masturoh, N. A. T., 2018. *Metodologi Penelitian Kesehatan*.
- Irmawartini, N., 2017. *Metodologi Penelitian*.
- Kinney, J., Wallace, S. E. and Schreiber, J. B., 2020. *The relationship between word retrieval, drawing, and semantics in people with aphasia*, Aphasiology, 34(2), pp. 254–274. doi: 10.1080/02687038.2019.1602862.
- Laras Fatma Ningrum, 2018. *Hubungan Kemampuan Kognitif Dengan Kemampuan Menamai Pada Lansia Panti Wreda Di Surakarta. Skripsi. Poltekkes*

Kemenkes Surakarta, Surakarta, pp. 7–25.

- Maryati, H., Bhakti, D. S. and Dwiningtyas, M., 2013 *Gambaran fungsi kognitif pada lansia di UPT panti Werdha Mojopahit Kabupaten Mojokerto*, Jurnal Metabolisme, 2(2), pp. 1–6. Available at: <http://journal.stikespembangkabjombang.ac.id/index.php/jm/article/view/361>.
- Mutiara Sari, 2020. Hubungan Kemampuan Kognitif Dengan Pemahaman Bahasa Lisan Pada Lansia Wanita Di Desa Selokaton Kecamatan Gondangrejo Karanganyar. *Skripsi*. Poltekkes Kemenkes Surakarta, Surakarta, pp. 9–25.
- Pangkahila, J. A., 2013. *Pengaturan Pola Hidup Dan Aktivitas Fisik Meningkatkan Umur Harapan Hidup*, 1(1), pp. 1–7.
- Pramadita, A. P. et al, 2019. *Hubungan Fungsi Kognitif Dengan Gangguan Keseimbangan Postural Pada Lansia*, 8(2), pp. 626–641.
- Pranata, L., Indaryati, S. and Fari, A. I., 2020. *Pendampingan Lansia Dalam Meningkatkan Fungsi Kognitif Dengan Metode Senam Otak*, Jurnal madaniyah, 1(4), pp. 172–176.
- Ramli, R. and Fadhilah, M. N., 2020. *Faktor yang Mempengaruhi Fungsi Kognitif pada Lansia*, Window of Nursing Journal, 01(01), pp. 22–30. doi: 10.33096/won.v1i1.21.
- Santrock, J. W., 2011. *Life Span Development*.
- Sauliyusta, M. and Rekawati, E., 2016. *Aktivitas Fisik Memengaruhi Fungsi Kognitif Lansia*, Jurnal Keperawatan Indonesia, 19(2), pp. 71–77. doi: 10.7454/jki.v19i2.463.
- Setyawan, D. A. (2021). *Modul Hipotesis Penelitian dan Variabel Penelitian*. Tahta Media Group. [http://poltekkes-solo.ac.id/cni-content/uploads/modules/attachments/20220422105114-11-eBOOK STATISTIKA KESEHATAN-Analisis Bivariat Pada Hipotesis Penelitian-Dodiet_compressed.pdf](http://poltekkes-solo.ac.id/cni-content/uploads/modules/attachments/20220422105114-11-eBOOK%20STATISTIKA%20KESEHATAN-Analisis%20Bivariat%20Pada%20Hipotesis%20Penelitian-Dodiet_compressed.pdf)
- Setyawan, D. A. (2022). *Buku Ajar Statistika Kesehatan: Analisis Bivariat Pada Hipotesis Penelitian* (A. B. Astuti & W. Setyaningsih (eds.); Issue Maret). Tahta Media Group. [http://poltekkes-solo.ac.id/cni-content/uploads/modules/attachments/20220422105114-11-eBOOK STATISTIKA KESEHATAN-Analisis Bivariat Pada Hipotesis Penelitian-Dodiet_compressed.pdf](http://poltekkes-solo.ac.id/cni-content/uploads/modules/attachments/20220422105114-11-eBOOK%20STATISTIKA%20KESEHATAN-Analisis%20Bivariat%20Pada%20Hipotesis%20Penelitian-Dodiet_compressed.pdf)

- Sodik, D. S. S. & M. A., 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*.
- Spezzano, L. C. and Radanovic, M., 2010. *Naming abilities Differentiation between objects and verbs in aphasia*, 4(4), pp. 287–292.
- Statistik, B. P., 2020. *Statistik Penduduk Lanjut Usia*.
- Supriadi, 2015. *Lanjut Usia Dan Permasalahannya*, Jurnal PPKn & Hukum, 10(2), pp. 84–94
- Surahman, Mochamad Rachmat, S. S., 2016. *Metodologi Penelitian*.
- Toreh, M. E., Pertiwi, J. M. and Warouw, F., 2019. *Gambaran Fungsi Kognitif Pada Lanjut Usia Di Kelurahan Maasing Kecamatan Tuminting*, Jurnal Sinaps, 2(1), pp. 33–42.
- Wahyuni, A. and Nisa, K., 2016. *Pengaruh Aktivitas dan Latihan Fisik terhadap Fungsi Kognitif pada Penderita Demensia*, Majority, 5(4), pp. 12–16.
- Wandansari, A. P., 2014. *Hubungan Antara Kualitas Sumber Air Minum Dan Pemanfaatan Jamban Keluarga Dengan Kejadian Diare Di Desa Karangmangu Kecamatan Sarang Kabupaten Rembang*, 3(3), pp. 1–8.
- Wijayanti, 2008, *Hubungan Kondisi Fisik RTT Lansia Terhadap Kondisi Sosial Lansia di RW 03 RT 05 Kelurahan Tegalsari, Kecamatan Candisari*, pp. 38–49.
- Winarno, M. E., 2018. *Buku Metodologi Penelitian*.
- Wreksoatmodjo, B. R., 2014. *Analisis Komponen Aktivitas dan Jaringan Sosial yang Berpengaruh terhadap Fungsi Kognitif Lanjut Usia*, 41(8), pp. 576–583.
- Yusuf Allan Pascana, 2011. *Perbedaan Fungsi Kognitif Antara Lansia Insomnia Dan Tidak Insomnia di Panti Wredha Dharma Bakti Surakarta. Skripsi*. Universitas Sebelas Maret. Surakarta. Available at: <https://id.scribd.com>.